

ABSTRAK

Banyak tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat di Indonesia, baik yang masih liar maupun yang sengaja ditanam atau dibudidayakan. Dan penggunaan bahan alam sebagai obat bukan hal yang baru bagi bangsa Indonesia salah satu di antaranya adalah daun asam yang biasanya digunakan untuk obat demam, menghilangkan sakit, bengkak ekzema, obat encok, koreng, bisul, luka dan sariawan.

Daun asam mengandung vitamin B, asam tartrat, flavonoid C-glikosida. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengisolasi dan mengidentifikasi kandungan flavonoid yang ada pada daun asam (*Tamarindus indica* Linn.) dengan cara ekstraksi menurut metode Markham, 1988 yang dimodifikasi dan fraksinasi dengan metode Charaux-Paris.

Mula-mula serbuk daun asam yang muda diekstraksi secara pengadukan dengan metanol : air (9 : 1), kemudian ampas diaduk lagi dengan metanol:air (1 : 1). Filtrat disatukan, kemudian diuapkan sampai semua metanol terpisah, kemudian ekstrak air diekstraksi dari pelarut non polar ke polar. Pelarut yang digunakan ekstraksi berturut-turut adalah n-heksan, eter, dan etil asetat. Fase eter yang didapat diisolasi dengan cara kromatografi lapis tipis preparatif dan uji kemurnian isolat dilakukan dengan cara KLT, KLT dua dimensi dan densitometri. Selanjutnya isolat (Tm1) diidentifikasi dengan spektrofotometer UV-Vis, dan spektrometer infra merah.

Kesimpulan dari identifikasi isolat, senyawa Tm1 adalah senyawa flavonoid golongan flavon yang mempunyai gugus OH bebas pada C₇ dan C₄¹.